



Empat Sungai di Yogyakarta Siaga Banjir

■ Yulianingsih

Peralatan *early warning system* (EWS) di Kali Code dipastikan berfungsi.

YOGYAKARTA — Kawasan yang dilalui empat sungai di Kota Yogyakarta mulai siaga menghadapi ancaman banjir seiring sudah masuknya musim penghujan pada awal November 2014 ini. Keempat sungai tersebut ialah Kali Code, Winongo, Gajah Wong, dan Belik atau Manunggal.

Berdasarkan amatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, sungai-sungai tersebut memang sering mengalami banjir saat musim hujan. Luapan air sungai mengganggu permukiman warga yang berada di kawasan bantaran.

Dari keempat sungai, Kali Code paling mendapat perhatian serius. "Karena selain banjir lokal, potensi banjir lahar dingin dari

Merapi juga besar," ujar Kepala BPBD Kota Yogyakarta, Agus Winarta, Ahad (9/11).

Terkait kesiagaan terhadap ancaman banjir, kata dia, pihaknya sudah melakukan kesiapsiagaan tanggap bencana dengan warga penghuni kawasan bantaran keempat sungai tersebut. Pihaknya juga memastikan peralatan *early warning system* (EWS) di Kali Code berfungsi.

Menurutnya, total EWS yang terpasang di Kali Code ada tujuh titik. Peringatan dini berupa sirine akan dibunyikan ketika ketinggian air sudah melebihi ambang batas. Dengan demikian warga di bantaran sungai bisa melakukan persiapan untuk menghadapi luapan air.

Selain itu, paparnya, usai diterjang material hasil erupsi Merapi pada musim hujan 2013, sebagian titik di sepanjang Kali Code juga mengalami pendangkalan. Namun saat ini sudah banyak warga yang secara swadaya meninggikan talud.

Lebih jauh Agus menambahkan, pemantauan kondisi aliran

air juga dilakukan dengan media CCTV. Kamera tidak hanya dipasang di Kali Code, melainkan di Kali Winongo, Kali Gajah Wong, serta Kali Buntung yang menuju ke Kali Winogo. Semua sistem itu tersambung di kantor BPBD.

"Termasuk CCTV di hulu Kali Boyong, untuk memantau pergerakan lahar dingin yang menuju Code," katanya.

Sementara Kepala Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta Toto Suroto menjelaskan, pihaknya juga sudah memasang lampu sorot di seluruh jembatan. Lampu tersebut guna membantu pengawasan ketinggian aliran sungai pada malam hari. "Jika terjadi listrik padam, lampu sorot tetap bisa hidup dengan tenaga diesel," ujarnya.

Terkait potensi kerusakan infrastruktur, lanjut dia, diperkirakan bisa terjadi di kawasan Babaran dan Kenari berupa jalan ambles. Sebab di bawah kedua jalan ini terdapat saluran drainase berusia tua. "Adapun pekerjaan galian yang masih berjalan, kini hanya tersisa di Nitikan berupa pem-

bangunan drainase," ujarnya. Kasie Data dan Informasi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, Tony Agus Wijaya mengatakan, sebagian besar wilayah DI Yogyakarta sudah memasuki musim hujan. Hanya saja intensitas hujan masih sangat jarang dan tidak merata. "Gunungkidul yang belum keseluruhan merasakan hujan," katanya.

Dikatakan, hujan baru akan merata pada akhir November 2014. Pihaknya memperkirakan puncak hujan terjadi pada Januari-Februari 2015 mendatang. Sementara saat ini, ungkap Tony, wilayah DIY sudah masuk musim pancaroba atau peralihan dari musim kemarau ke hujan.

Musim pancaroba ditandai dengan cuaca di pagi hari sampai tengah hari panas menyengat. Namun, ujarnya, di siang sampai sore mulai mendung. Pola angin masih belum membuat terkumpulnya uap air hujan. Meski demikian, perubahan cuaca yang drastis itu berpotensi menimbulkan angin kencang. ■ ed : yusuf assidiq

Instansi	
1.	BPBD
2.	Din. Kimpraswil
3.
4.
5.

✓ Netral
 ✓ Segera

Sifat	Tindak Lanjut
Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
 Kepala
 Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perumahan dan Prasarana	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 28 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005